

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA KELAS III SDN 4 METRO BARAT

Nada Fauziana¹, Siska Mega Diana², Siti Nuraini³, Frida Destini⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Lampung

nadaaja371@gmail.com

ABSTRACT

The research problem addressed in this study is the difficulty of early reading among third-grade elementary school students, despite the expectation that, at this stage, learners should have achieved reading fluency as a foundational skill for comprehending instructional materials. This study aims to analyze the factors contributing to early reading difficulties among third-grade students at SDN 4 Metro Barat in the 2025/2026 academic year. This research employs a descriptive qualitative approach, with students serving as the primary informants, while teachers and the school principal act as supporting informants. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The findings indicate that early reading difficulties are hierarchical and interrelated, encompassing both technical aspects and reading fluency. Out of 32 students, 9 were identified as experiencing difficulties in letter recognition, phonemic differentiation, syllable blending, reading simple sentences, and achieving reading fluency. These difficulties are influenced by internal factors, such as cognitive capacity, concentration, and self-confidence, as well as external factors, including family support and literacy habituation within the social environment.

Keywords: Reading Difficulties, Early Reading, Students

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kesulitan membaca permulaan pada kelas III Sekolah Dasar, meskipun pada tahap ini peserta didik seharusnya telah mampu membaca dengan lancar sebagai dasar dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas III di SDN 4 Metro Barat Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan peserta didik sebagai informan utama, pendidik, dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan bersifat bertingkat dan saling berkaitan, mencakup aspek teknis dan kelancaran membaca. Dari 32 peserta didik, 9 peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membedakan bunyi, menggabungkan suku kata, membaca kalimat sederhana, dan kelancaran membaca. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kapasitas kognitif, konsentrasi, dan

kepercayaan diri, serta faktor eksternal berupa dukungan keluarga dan pembiasaan literasi di lingkungan sosial.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Salah satu bentuk kesulitan belajar yang sering muncul di sekolah dasar adalah kesalahan dalam membaca permulaan. Hambatan ini, apabila tidak segera ditangani sejak dini, dapat memengaruhi kemampuan membaca peserta didik secara keseluruhan. Peserta didik yang belum mampu membaca dengan baik akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena sebagian besar aktivitas belajar di sekolah menuntut kemampuan literasi dasar (Huduni dkk., 2022). Ketidakmampuan membaca dapat menyebabkan peserta didik kesulitan memahami informasi pada buku pelajaran, bahan ajar pendukung, maupun sumber belajar tertulis lainnya (Safitri dkk., 2022). Kemampuan membaca permulaan sebagai dasar penguasaan literasi peserta didik sekolah dasar. Membaca merupakan keterampilan fundamental yang menentukan

keberhasilan peserta didik dalam memahami berbagai materi pembelajaran. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan meskipun telah berada di kelas III sekolah dasar. Kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan akademik maupun psikologis peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 4 Metro Barat ditemukan bahwa dari 32 peserta didik kelas III terdapat 9 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan dengan berbagai karakteristik, seperti belum mampu mengenal huruf secara tepat, kesulitan membedakan bunyi huruf, membaca secara terbata-bata, serta belum mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal sehingga perlu dilakukan analisis secara mendalam. Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas III SDN 4 Metro Barat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Metro Barat pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Informan utama penelitian adalah peserta didik kelas III yang mengalami kesulitan membaca permulaan, sedangkan informan pendukung terdiri atas guru kelas dan kepala sekolah. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar tes kemampuan membaca permulaan, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan

konfirmasi sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas III SDN 4 Metro Barat belum berkembang secara optimal. Dari 32 peserta didik, terdapat 9 peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan yang dialami meliputi belum mampu mengenali huruf dengan tepat, kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, membaca secara terbata-bata, kurang tepat dalam pelafalan, serta belum mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami hambatan pada kemampuan dasar membaca sehingga memengaruhi pemahaman terhadap isi bacaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kesulitan membaca permulaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor utama yang ditemukan yaitu rendahnya minat membaca peserta didik, kurangnya bimbingan belajar, serta minimnya dukungan dan pendampingan keluarga di rumah.

Rendahnya minat membaca menyebabkan peserta didik jarang berlatih sehingga kemampuan membaca berkembang lebih lambat. Selain itu, keterbatasan pendampingan dari guru maupun orang tua mengakibatkan peserta didik belum memperoleh latihan membaca secara optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kusno dkk. (2020) yang menyatakan bahwa minat belajar, bimbingan belajar, dan dukungan keluarga merupakan faktor yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi minat, motivasi, dan kemampuan peserta didik dalam mengenali huruf, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, strategi pembelajaran guru, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca permulaan memerlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua melalui pembiasaan membaca, pendampingan belajar, serta penggunaan metode pembelajaran yang menarik agar kemampuan

membaca peserta didik dapat berkembang secara optimal.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di kelas III SD Negeri 4 Metro Barat, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan bersifat bertingkat, saling berkaitan, dan berdampak pada aspek teknis maupun kelancaran bacaan. Dari 32 siswa, 23 telah mencapai kelancaran membaca yang baik, namun terdapat yang kesulitan mengenal huruf, siswa kesulitan pembedaan bunyi, siswa kesulitan dalam penggabungan suku kata, siswa kesulitan dalam membaca kalimat sederhana, dan siswa kesulitan dalam kelancaran bacaan (*fluency*).

Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor multidimensional. Faktor internal meliputi perbedaan kapasitas kognitif, terutama daya tangkap, kecepatan pemrosesan bahasa, kemampuan mengingat pola kata, serta konsentrasi. Aspek psikologis, seperti rendahnya kepercayaan diri, turut memperlambat perkembangan membaca. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan keluarga dan lingkungan sosial,

terutama pembiasaan literasi dan pendampingan belajar di rumah. Dengan demikian, kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III SD Negeri 4 Metro Barat merupakan hasil interaksi antara faktor kognitif, psikologis, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III SD Negeri 4 Metro Barat, saran berikut diajukan agar peningkatan literasi dasar dapat dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

a. Pendidik

Pendidik disarankan menerapkan pembelajaran membaca yang bersifat diferensiatif sesuai tingkat kemampuan siswa. Siswa yang belum menguasai huruf dan fonem memerlukan penguatan literasi dasar melalui latihan intensif pengenalan huruf, kesadaran fonologis, dan penggabungan suku kata secara bertahap hingga mencapai otomatisasi membaca.

Pendidik juga perlu menggunakan media konkret,

kartu huruf, metode fonik, serta pendekatan multisensori untuk membantu siswa dengan hambatan visual dan fonologis. Selain itu, penguatan aspek psikologis seperti membangun kepercayaan diri dan memberikan umpan balik positif menjadi strategi penting agar siswa berani berlatih membaca secara aktif.

b. Orang Tua

Orang tua diharapkan meningkatkan pendampingan belajar di rumah melalui pembiasaan membaca harian, penyediaan bahan bacaan sederhana, serta menciptakan lingkungan literasi yang kondusif. Kolaborasi aktif antara orang tua dan guru sangat diperlukan, terutama bagi siswa yang menunjukkan hambatan mendasar dalam membaca. Konsistensi latihan di rumah akan mempercepat stabilisasi kemampuan decoding dan kelancaran membaca.

c. Sekolah

Sekolah perlu memperkuat program literasi dengan

pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Supervisi akademik dan monitoring perkembangan membaca secara berkala perlu dilakukan agar intervensi yang diberikan tepat sasaran. Selain itu, sekolah dapat mengembangkan budaya literasi melalui pojok baca, kegiatan membaca bersama, dan program 15 menit membaca sebelum pembelajaran. Dukungan sistematis dari sekolah akan memperkuat sinergi antara faktor kognitif, psikologis, dan lingkungan sehingga perkembangan literasi siswa berlangsung optimal dan berkelanjutan.

dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 394–398. DOI: 10.29303/jipp.v7i2.488

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.

Kusno, dkk. (2020). *Faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada peserta didik sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Safitri, F., Ali, F. N., dan Latipah, E. (2022). Ketidakmampuan Membaca (Disleksia) dan Dampaknya terhadap Perkembangan Anak. *Wasis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 37–44. DOI Prefix10.24176/wasis

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, dkk. (2021). *Analisis kesulitan membaca permulaan pada peserta didik sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Apriliyani, dkk. (2023). *Perilaku peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan.

Huduni, A., Affandi, L. H., dan Nisa, K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa